

PENURUNAN LIBIDO DAN KECEMASAN PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK

Rihana Norfitri¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Indonesia
Email: rnorfitri@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki salah satu efek samping yaitu penurunan libido. Penurunan libido akan berdampak langsung terhadap hubungan seksual berupa ketidaknyamanan, perasaan tidak aman, cemas, dan rasa khawatir tak mendapat perhatian dari pasangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) terhadap kecemasan ibu akseptor suntik. **Metode :** Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Analitik Korelasional, populasi dalam penelitian ini seluruh* Akseptor kontrasepsi Suntik Tiga Bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan libido yang terbanyak adalah kategori penurunan libido sedang sebanyak 59 orang (90,7%), dan kecemasan yang terbanyak adalah kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 37 orang (57%). Hasil uji *Spearman rho* didapatkan nilai ($p \text{ value}=0,887 < 0,05$). **Kesimpulan :** berdasarkan hasil uji analisis maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) terhadap kecemasan ibu akseptor kontrasepsi Suntik. Saran Ibu hendaknya memahami hal-hal yang terbaik dalam penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan.

Kata kunci : kontrasepsi suntik, penurunan libido, kecemasan

ABSTRACT

Background: The 3-month injectable contraceptive has one of the side effects, namely decreased libido. Decreased libido will have a direct impact on sexual relations in the form of discomfort, feelings of insecurity, anxiety, and fear of not getting the attention of your partner. The purpose of this study was to determine the effect of the side effects of three-month injection contraception (decreased libido) on the anxiety of injecting acceptor mothers. Methods: The research design used in this study was a correlational analytic design, the population in this study were all three-month injection contraception acceptors. The sample in this study amounted to 65 people. Results: The results of this study showed that the highest decrease in libido was in the category of moderate decrease in libido in 59 people (90.7%), and the most anxiety was in the category of mild anxiety level in 37 people (57%). The results of the Spearman rho test obtained a value ($p \text{ value} = 0.887 < 0.05$). Conclusion: based on the results of the analysis test, it can be concluded that there is no effect of side effects of three months of injecting contraception (decreased libido) on the anxiety of mothers who accept injection contraception. Mother's advice should understand the best things about using three-month injection contraception.

Keywords: *injectable contraception, decreased libido, anxiety*

Cite this as : Norfitri, R. (2022). Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2), 100-104.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengandung Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) termasuk jenis gestagen alamiah yang berasal dari turunan progesteron yang memiliki ikatan reseptor yang relatif kuat terhadap reseptor glukokortikoid dan aldosteron. Khasiat glukokortikoid baru akan terlihat pada pemberian dosis tinggi. DMPA tidak memiliki khasiat <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

anti androgen karena tidak melalui hati, keberadaannya dalam serum mencapai 100% dan hampir 88% terikat pada albumin (Baziad, 2013).

Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efek samping, yang sering terjadi antara lain perubahan pola perdarahan haid, perdarahan bercak (spotting). Efek samping lainnya yaitu depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido dan densitas tulang (Rusmini

dkk, 2017). Penurunan libido akan berdampak langsung terhadap hubungan seksual berupa ketidaknyamanan, perasaan tidak aman dan rasa khawatir tidak mendapat perhatian dari pasangan yang membuat individu melakukan berbagai macam adaptasi seksual (Hamid, 2013). Penurunan libido sama halnya dengan disfungsi seksual merupakan hasrat seksual yang rendah pada seseorang atau lawan jenisnya, baik pria maupun wanita. Gangguan ini dapat terjadi karena berbagai hal, baik secara psikologis maupun secara medis, serta memberikan efek yang kurang menyenangkan terhadap keharmonisan suatu hubungan antara suami istri (Manan, 2013).

Hubungan seksual suami isteri merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itu kedua pihak harus dapat menikmatinya bersama. Ketidakpuasan seks dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perselisihan dan akhirnya perceraian (Manuaba, 2014). Responden yang mengalami kecemasan maka akan sangat jarang melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Kurangnya rasa terbuka dan komunikasi dengan pasangan keterkaitan tentang penurunan libido atau rasa malas untuk berhubungan seksual akibat dari penggunaan kontrasepsi suntik, ini yang membuat cemas dengan perubahan pada diri mereka karena sifat tertutup pada suami keterkaitan tentang kehidupan seksual dan sebagai dasar atau pemicu dari pertengkaran kecil dalam keluarga dan perasaan cemas yang dirasakan akseptor meskipun hanya bersifat sementara. Penurunan libido akibat kontrasepsi suntik dalam jangka panjang akan berpengaruh pada perubahan hormonal dan akan berdampak pada pengeringan vagina, sehingga terasa nyeri saat berhubungan dengan pasangan dan juga menimbulkan rasa cemas untuk berhubungan selanjutnya.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *analitik korelasional* dengan jenis penelitian model *cross sectional*. Desain penelitian *analisis* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) terhadap kecemasan pada ibu akseptor kontrasepsi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan. Desain penelitian menggunakan rancangan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 responden. Variabel dalam penelitian menggunakan variabel independen yaitu efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan akseptor kontrasepsi suntik.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penurunan libido digunakan instrument Female Sexual Function Index (FSFI) dan untuk mengukur tingkat kecemasan digunakan instrument *Hamilton Anxiety Rating Skala* (HARS).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan jumlah anak di Praktik Mandiri Bidan

Variabel	N	%
Umur		
20-30 tahun	33	50.8
31-40 tahun	22	33.8
41-50 tahun	10	15.4
Pendidikan		
SD/Sederajat	7	10.8
SMP/ sederajat	20	30.8
SMA/ Sederajat	28	43.1
Diploma III-IV	7	10.8
S1-S3	3	4.5
Jumlah Anak		
1 Orang	30	46.2
2 Orang	28	43.1
>3 Orang	7	10.7

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 65 responden, paling banyak adalah berumur antara 20-30 tahun sebanyak 33 orang (50,8%), pendidikan terbanyak adalah SMA/Sederajat sebanyak 28 orang (43,8%). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2 . Distribusi kategori efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) pada ibu akseptor kontrasepsi suntik di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2022

Kategori Penurunan Libido	N	%
Ringan	6	9.3
Sedang	59	90.7
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 2 yang terbanyak adalah kategori penurunan libido sedang sebanyak 59 orang (90,7%).

Tabel 3. Distribusi kategori Tingkat Kecemasan Ibu Akseptor Kontrasepsi Suntik yang mengalami Penurunan Libido di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	N	%
Kecemasan Ringan	37	57
Kecemasan Sedang	24	36.9
Kecemasan Berat	4	6.1
Total	65	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 yang terbanyak adalah kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 37 orang (57%).

Tabel 4. Tabulasi silang Umur dengan Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri Bidan

Umur (tahun)	Penurunan Libido		Kecemasan		
	Ringan	Sedang	Ringan	Sedang	Berat
21-30	3 4.6%	30 46.2%	17 26.2%	13 20%	3 4.6%
31-40	2 3.1%	21 32.3%	12 18.5%	10 15.4%	1 1.5%
41-50	1 1.5%	8 12.3%	5 7.7%	4 6.1%	0 0%

Berdasarkan Tabel 4, tabulasi silang umur dengan penurunan libido dan kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan di praktik mandiri bidan didapatkan bahwa umur 21 - 30 tahun yang terbanyak mengalami penurunan libido sedang sebanyak 30 responden (46,2%), dan kecemasan ringan sebanyak 17 responden (26,2%).

Tabel 5. Tabulasi silang Pendidikan dengan Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri Bidan

Pendidikan	Penurunan Libido		Kecemasan		
	Ringan	Sedang	Ringan	Sedang	Berat
SD	1 1.5%	6 9.3%	6 9.3%	1 1.5%	0 0%
SMP	4 6.1%	16 24.7%	11 16.9%	6 9.3%	3 4.6%
SMA	1 1.5%	27 41.6%	14 21.6%	13 20%	1 1.5%
D3-D4	0	7	2	5	0

Pendidikan	Penurunan Libido		Kecemasan		
	Ringan	Sedang	Ringan	Sedang	Berat
	0%	10.8%	3.1%	7.7%	0%
S1-S3	0	3	1	2	0
	0%	4.6%	1.5%	3.1%	0%

Hasil tabulasi silang pendidikan dengan penurunan libido dan kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan yang terbanyak pendidikan SMA dengan penurunan libido sedang sebanyak 27 responden (41,6%), sedangkan tingkat kecemasan ringan 14 responden (21,6%).

Tabel 6. Tabulasi silang Jumlah Anak dengan Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri Bidan

Jumlah Anak	Penurunan Libido		Kecemasan		
	Ringan	Sedang	Ringan	Sedang	Berat
>3 Orang	0 0%	7 10.8%	4 6.1%	3 4.7%	0 0%
2 Orang	2 3.1%	26 40%	15 23.1%	11 16.9%	2 3.1%
1 Orang	4 6.1%	26 40%	15 23.1%	13 20%	2 3.1%

Hasil tabulasi silang jumlah anak dengan penurunan libido dan kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan terbanyak mengalami penurunan libido sedang dengan jumlah anak 1 dan 2 orang sebanyak masing-masing 26 responden (40%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 responden (23,1%)

Tabel 7. Tabulasi silang Efek Samping Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan (Penurunan Libido) terhadap Kecemasan pada Akseptor kontrasepsi Suntik di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2022

Penurunan Libido	Kecemasan			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
Ringan (81-100%)	4 6.2%	1 1.5%	1 1.5%	6 9.2%
Sedang (61-80%)	33 50.8%	23 35.4%	3 4.6%	59 90.8%
Berat (<61%)	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
Total	6 57%	59 36.9%	0 0%	65 100%

Spearman rho, p value = 0,887

Berdasarkan Tabel 7 yang paling banyak adalah yang mengalami penurunan libido sedang dan kecemasan ringan sebanyak 33 orang (50,8%). Hasil uji *Spearman rho* antara variabel penurunan libido dengan kecemasan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,887.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui dari 65 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah yang mengalami penurunan libido sedang sebanyak 59 orang (90,7%) dan kecemasan ringan sebanyak 33 orang (50,8%). Hasil uji *Spearman rho* didapatkan nilai *pvalue* = 0,887 yang lebih besar dari *alpha* (0,05), maka artinya tidak ada pengaruh efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) terhadap kecemasan ibu akseptor kontrasepsi suntik di Praktik Mandiri Bidan.

Menurut peneliti dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penurunan libido seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, jumlah anak, lama pemakaian kontrasepsi yang mengandung DMPA. Kecemasan seseorang juga memiliki banyak faktor pemicunya seperti umur, pendidikan, pengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fraser dan Dennerstein di Australia (2012) dengan penelitian retrospektif, dari 363 wanita yang menggunakan DMPA 43% wanita yang menjadi responden terjadinya kesulitan seksual berupa keluhan hilangnya minat, vagina kering, dispareunia. Sebuah studi dalam *Journal of Sexual Medicine* di New York tahun 2012 yang melibatkan lebih dari seribu wanita yang menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 32% partisipan diantaranya mempunyai risiko terbanyak mengalami disfungsi seksual dari pengguna alat kontrasepsi hormonal. Risiko yang mengancam diantaranya gangguan hasrat seksual (*desire*), gangguan gairah seksual (*arousal*), penurunan lubrikasi, masalah orgasme, masalah kepuasan dan rasa nyeri saat berhubungan.

Penurunan libido yang terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA disebabkan karena responden mengeluh beberapa kali merasa tidak memiliki hasrat seksual atau mengalami penurunan dalam berkeinginan untuk berhubungan seksual dengan suami (Hartanto, 2014).

Menurut peneliti hasil tersebut menunjukkan bahwa penurunan libido yang terjadi dengan tingkat sedang ini dipengaruhi oleh faktor umur sebagaimana sesuai dengan teori bahwa Suntikan DMPA hanya berisi hormon progesteron yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progestin yang tinggi akan menghambat lonjakan LH (*Lutenizing Hormone*) secara efektif. Hal ini lambat laun akan menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa penurunan libido dan potensi seksual lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yang mengalami penurunan libido di praktik mandiri bidan yang terbanyak adalah kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 37 orang (57%). Menurut Gunarsa (2013), penyebab kecemasan meliputi : faktor predisposisi yaitu ada teori psikoanalitik, teori interpersonal, teori perilaku, teori biologis, dan faktor presipitasi yaitu ancaman integritas diri, ancaman system diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang bisa berdasarkan dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman seseorang (Sunaryo, 2014)

Kecemasan seseorang menurut peneliti erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan perasaan cemas tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Dalam penelitian ini responden yang mengalami kecemasan maka akan sangat jarang melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Masalah ini diiringi dengan kurangnya rasa terbuka dan komunikasi dengan pasangan keterkaitan tentang penurunan libido atau rasa malas untuk berhubungan seksual ini akibat dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA maupun faktor lain seperti umur, ini yang membuat mereka merasa cemas dengan perubahan pada diri mereka karena sifat tertutup pada suami keterkaitan tentang kehidupan seksual dan sebagai dasar atau pemicu dari pertengkaran kecil dalam keluarga dan perasaan cemas yang dirasakan akseptor kontrasepsi suntik DMPA meskipun hanya bersifat sementara.

Hubungan seksual dalam keluarga merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itu kedua pihak harus dapat menikmatinya bersama. Ketidakuasan seks dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perselisihan dan akhirnya perceraian (Manuaba, 2014).

Hal yang perlu menjadi perhatian dalam memberikan informasi tentang metode kontrasepsi suntikan DMPA adalah umur saat akseptor akan menggunakan metode ini. Walaupun masih direkomendasikan pada wanita umur di atas 35 tahun namun perlu dijelaskan bahwa pemakaian akan mempengaruhi siklus alamiah hormon yang berdampak pada fungsi seksual dan sistem reproduksi dan penggunaan metode suntikan DMPA maupun metode kontrasepsi hormonal lainnya sebaiknya dihentikan pada masa perimenopause atau sekitar umur 45 tahun pada wanita Indonesia. (Saroha, 2014).

Menurut peneliti upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan fungsi seksual akibat penggunaan kontrasepsi hormonal DMPA adalah dengan merekomendasikan metode kontrasepsi non-hormonal untuk mengembalikan siklus alami hormon estrogen dan progesteron yang berperan dalam fungsi seksual wanita. memberikan penjelasan yang bijak tentang adanya penurunan fungsi seksual sebagai salah

satu efek sampingnya. Para akseptor DMPA sebaiknya tidak memakai kontrasepsi DMPA lebih dari 2 tahun, supaya fungsi seksual tetap optimal. Dan kepada calon akseptor kontrasepsi agar datang dan mencari informasi yang sejelas-jelasnya sebelum menggunakan salah satu metode kontrasepsi non-hormonal.

KESIMPULAN

Efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) terbanyak adalah kategori penurunan libido sedang sebanyak 90,7%. Kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yang terbanyak adalah kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 57%. Hasil uji *Spearman rho* didapatkan nilai *pvalue* = 0,887, tidak ada pengaruh efek samping kontrasepsi suntik tiga bulan (penurunan libido) terhadap kecemasan ibu akseptor kontrasepsi suntik.

SARAN

Akseptor hendaknya memahami hal-hal yang terbaik dalam penggunaan kontrasepsi Suntik tiga bulan, dan kepada Praktik Mandiri Bidan terus memberikan informasi serta pendidikan kepada ibu-ibu di daerah binaannya untuk memahami tentang penggunaan kontrasepsi Suntik Tiga Bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. Pemakaian kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Libido, Jurnal Laporan Penelitian.
- Baziad, A. 2002. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono:Prawirohardjo
- David,D.2012. Depo Provera (Medroxy Progesterone Acetate). http://www.netdoctor.co.uk/sex.and.relationship/medicine/depo_provera.html.
- Elvira, D. 2012. Disfungsi Seksual Pada Perempuan. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- El Manan. (2013). *Kamus cerdas kesehatan wanita*, Yogyakarta: Flash Books
- Fraser, D.M. & Cooper, M.A. (2012). *Buku Saku Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: EGC.Gunarsa. 2013. Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: BPK.
- Hamid,A.Y.S.2008. Rampai Asuhan Keperawatan Jiwa, Jakarta EGC
- Hartanto. 2014. Keluarga Berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan.
- Manuaba, I.A.C. 2014. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.
- Noprisanti. 2012. Hubungan Kontrasepsi Suntik kontrasepsi 3 Bulan dengan Penurunan Libido Ibu Di Klinik Bersalin Sari Medan. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pinem, Saroha. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi . Jakarta: Trans Info Media.

Rusmini, Purwandani, S. & dkk, &., 2017. Pelayanan dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Pinem, Saroha (2014). Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.

Sunaryo (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC